



---

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN AKSES DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE (STUDI KASUS MAHASISWA GENERASI Z DI STIE GICI BUSINESS SCHOOL BOGOR)

Ninih Mutmainah<sup>1</sup>, Yumartono<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

[ninihmutmainah09@gmail.com](mailto:ninihmutmainah09@gmail.com)<sup>1</sup>, [tonoyumar@gmail.com](mailto:tonoyumar@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Perkembangan teknologi *finansial* telah menyebabkan maraknya fenomena penggunaan pinjaman online, terutama di kalangan Generasi Z yang sangat terikat dengan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di Sekolah Bisnis STIE GICI Bogor. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 58 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan pinjaman digital. Temuan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi keuangan dan memperkuat literasi digital yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa untuk meminimalkan risiko keuangan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, regulator, dan pelaku industri *fintech* dalam mengembangkan strategi perlindungan konsumen dan mendorong praktik keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, Gaya Hidup, Pinjaman Online, Generasi Z.

### Abstract

*The development of financial technology has led to the widespread phenomenon of online loan usage, especially among Generation Z who are highly engaged with digitalization. This study aims to analyze the influence of financial literacy, ease of access, and lifestyle on the use of online loans by Generation Z students at STIE GICI Business School Bogor. A quantitative method with a descriptive approach and multiple linear regression analysis was used. Primary data was collected through questionnaires distributed to 58 respondents selected using purposive sampling. The results show that partially, financial literacy, ease of access, and lifestyle have a significant effect on the use of online loans. Simultaneously, these three independent variables also have a significant influence on students' decisions to utilize digital loan services. These findings highlight an urgent need to improve financial education and strengthen responsible digital literacy among students to minimize future financial risks. This research is expected to contribute to educational institutions, regulators, and fintech industry players in developing consumer protection strategies and promoting healthy and sustainable financial practices.*

**Keywords:** Financial Literacy, Ease of Access, Lifestyle, Online Loans, Generation Z

---

(\*) Corresponding Author : Ninih Mutmainah & Yumartono, [ninihmutmainah09@gmail.com](mailto:ninihmutmainah09@gmail.com) & [tonoyumar@gmail.com](mailto:tonoyumar@gmail.com), 085775814868 & 08158009286

---

## INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di sektor keuangan. Inovasi dalam bidang teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* telah menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, salah satunya adalah pinjaman online. Kemudahan akses, kecepatan pencairan dana, serta fleksibilitas dalam persyaratan membuat pinjaman online semakin diminati oleh masyarakat, terutama Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang tumbuh dengan teknologi dan internet sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, fenomena pinjaman online juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti tingginya tingkat kredit macet, penyalahgunaan data pribadi, hingga munculnya pinjaman ilegal yang menjerat masyarakat dengan bunga yang tidak wajar. Generasi Z merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan memiliki karakteristik unik dalam mengadopsi teknologi keuangan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mayoritas pengguna pinjaman online di Indonesia berada dalam rentang usia 19 hingga 34 tahun, yang mencakup generasi milenial dan generasi Z. Kemudahan dalam mengakses pembiayaan dari perbankan maupun non-bank, termasuk pinjaman online, menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan layanan ini.

Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan anak muda sering kali menyebabkan mereka terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, kemudahan akses, kemampuan membayar, dan persepsi risiko menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Salah satu faktor penting yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penggunaan pinjaman online oleh Generasi Z di Kota Bogor adalah literasi keuangan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK, skor literasi keuangan Indonesia meningkat dari 29,7% di tahun 2016 menjadi 38,03% di tahun 2019, namun masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Yang lebih memprihatinkan, beberapa studi preliminer menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun, yang mencakup sebagian besar Generasi Z, memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif lainnya, khususnya dalam pemahaman mengenai bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan kredit. Kesenjangan ini menciptakan vulnerabilitas unik ketika berhadapan dengan produk pinjaman online yang menawarkan proses cepat dengan skema bunga dan penalti yang kompleks.

Di Kota Bogor, dengan karakteristiknya sebagai kota pendidikan dengan setidaknya 15 perguruan tinggi dan pusat pelatihan kejuruan, terdapat variasi signifikan dalam tingkat literasi keuangan berdasarkan latar belakang pendidikan, jurusan studi, dan pengalaman terhadap pendidikan keuangan formal. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan, baik secara objektif (pengetahuan faktual) maupun subjektif (persepsi diri terhadap pengetahuan keuangan), berkorelasi dengan pola penggunaan pinjaman online.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan melihat bagaimana literasi keuangan menjadi penghubung antara latar belakang seseorang dengan keputusan mereka dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun Generasi Z sudah cukup mahir secara digital, hal itu tidak selalu diikuti dengan pemahaman keuangan yang baik. Ketimpangan ini bisa menyebabkan kebingungan dan mendorong mereka membuat keputusan keuangan yang berisiko, khususnya dalam penggunaan pinjaman online.

Kemudahan akses dan fitur aplikasi menjadi determinan penting dalam adopsi teknologi keuangan, terlebih bagi Generasi Z yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengalaman menggunakan aplikasi secara mudah dan nyaman. Penelitian awal menunjukkan bahwa di Kota Bogor, penetrasi smartphone mencapai lebih dari 95% pada kelompok usia 18-25 tahun, dengan rata-rata waktu penggunaan harian mencapai 7,2 jam. Kondisi ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi peningkatan pesat aplikasi pinjaman online yang menawarkan pengalaman pengguna yang mulus dan proses persetujuan yang hampir instan. Fitur-fitur seperti proses pendaftaran awal yang sederhana, verifikasi KTP digital, integrasi dengan e-wallet populer, dan dashboard yang mudah digunakan menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z yang menghargai efisiensi dan desain yang estetis.

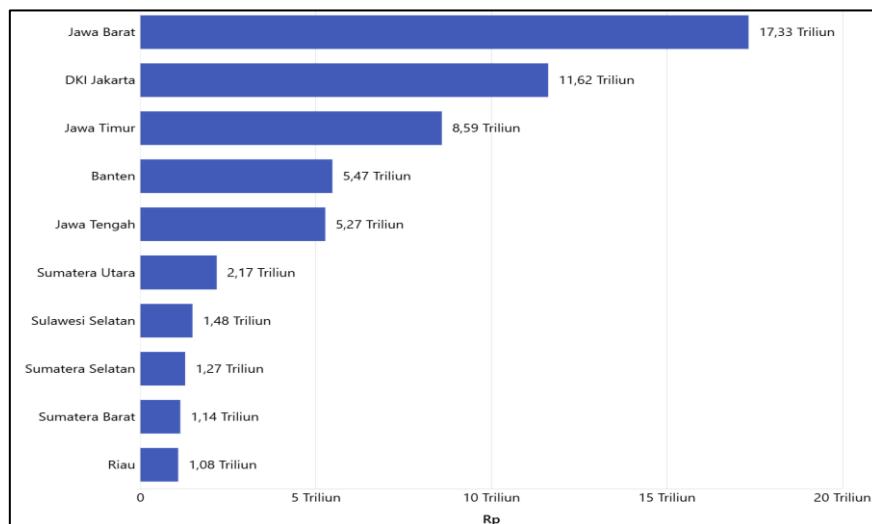
Data preliminer menunjukkan bahwa 72% responden Generasi Z di Bogor mengakui bahwa kemudahan proses aplikasi menjadi pertimbangan dominan dalam memilih platform pinjaman online, bahkan menggesampingkan pertimbangan bunga yang lebih kompetitif dari lembaga keuangan tradisional. Menariknya, terdapat perbedaan preferensi fitur berdasarkan tujuan penggunaan pinjaman: mereka yang meminjam untuk kebutuhan pendidikan lebih mementingkan transparansi informasi dan simulasi pembayaran, sementara mereka yang meminjam untuk kebutuhan konsumtif lebih memprioritaskan kecepatan pencairan dan opsi perpanjangan tenggat waktu.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana tampilan aplikasi dan pengalaman pengguna aplikasi pinjaman online berinteraksi dengan karakteristik psikografis Generasi Z, seperti kecenderungan kepuasan instan, toleransi terhadap kompleksitas teknologi, dan preferensi terhadap solusi mobile-first, dalam membentuk keputusan pemilihan dan loyalitas terhadap platform pinjaman online tertentu di ekosistem fintech Kota Bogor. Selain literasi keuangan dan kemudahan akses, gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor yang diduga berkontribusi terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Generasi Z sering kali terpengaruh oleh tren dan budaya konsumsi yang berkembang pesat di era digital, terutama melalui media sosial.

Kehadiran platform media sosial seperti Instagram dan TikTok sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren gaya hidup tertentu, mulai dari fashion, gadget, hingga pengalaman liburan yang semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk memenuhi gaya hidup ini, beberapa mahasiswa memilih menggunakan pinjaman online sebagai solusi cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Budaya "*buy now, pay later*" yang semakin populer juga menjadi faktor pendorong dalam penggunaan pinjaman online. Banyak platform *e-commerce* yang menawarkan fasilitas pembayaran tunda atau cicilan tanpa kartu kredit, yang memudahkan mahasiswa untuk membeli barang tanpa perlu membayar secara langsung.

Meskipun fasilitas ini dapat membantu dalam kondisi tertentu, banyak mahasiswa yang kurang memahami perhitungan bunga dan risiko keterlambatan pembayaran. Akibatnya, tidak sedikit yang akhirnya terjebak dalam utang yang menumpuk karena ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik. Kemudian menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat beberapa provinsi yang jumlah penggunaan pinjaman online sangatlah tinggi.



Gambar 1. Provinsi dengan Pinjaman Online Terbanyak di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Jawa Barat muncul sebagai provinsi di Indonesia dengan jumlah utang tertinggi dari pinjaman online pada Juni 2024. Jumlahnya mencapai Rp17,33 triliun, atau 26% dari total utang pinjaman online nasional. Selama semester pertama tahun 2024, Jawa Barat juga terus menerus menjadi provinsi dengan utang pinjaman online tertinggi secara nasional. Dimensi sosio-kultural Kota Bogor memberikan konteks unik yang membedakan pola penggunaan pinjaman online di wilayah ini dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia. Dengan karakteristiknya sebagai kota yang menjembatani kehidupan urban

Jakarta dan semi-rural Jawa Barat, Bogor memiliki dinamika ekonomi yang kompleks dengan koeksistensi sektor formal dan informal yang signifikan. Bagi Generasi Z di Kota Bogor, pilihan untuk menggunakan pinjaman online sering dipengaruhi oleh tekanan sosial yang bersifat tidak langsung maupun langsung, termasuk ekspektasi untuk mempertahankan gaya hidup tertentu yang direpresentasikan melalui media sosial. Fenomena “ikut-ikutan tren digital” menjadi lebih kompleks di Bogor dengan adanya perbedaan ekonomi yang jelas antar-wilayah, menciptakan tekanan tambahan bagi Generasi Z dari latar belakang ekonomi menengah-bawah.

Data preliminer menunjukkan pola konsumsi kredit yang berbeda antara cluster mahasiswa institusi prestisius seperti mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta lokal, meskipun keduanya sama-sama mengakses layanan pinjaman online untuk kebutuhan pendidikan dan gaya hidup. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tradisional Sunda yang masih melekat pada sebagian komunitas Bogor, seperti pamali (tabu) terkait hutang dan konsep “hirup saeutik” (hidup sederhana), berinteraksi dengan norma konsumerisme digital yang dibawa oleh platform pinjaman online. Selain itu, akan diteliti lebih lanjut bagaimana perbedaan gender memengaruhi pola penggunaan pinjaman *online*, mengingat studi awal menunjukkan bahwa Generasi Z di Bogor cenderung lebih hati-hati dalam pengambilan risiko finansial namun lebih konsisten dalam pengembalian pinjaman dibandingkan rekan pria mereka, menciptakan dinamika unik dalam ruang lingkup pinjaman digital di kota ini.

Implikasi jangka dari pola penggunaan pinjaman *online* oleh Generasi Z di Kota Bogor memiliki berbagai sisi, berpotensi membentuk keuangan pribadi dan kolektif untuk mendatang. Dengan rata-rata usia pernikahan pertama di Bogor yang mencapai 26,8 tahun dan tren penundaan tahapan penting kehidupan tradisional seperti kepemilikan rumah, keputusan finansial yang dibuat oleh Generasi Z saat ini akan memiliki dampak beruntun yang signifikan terhadap transisi mereka ke tahap kehidupan berikutnya. Data awal menunjukkan bahwa 42% pengguna pinjaman online dari Generasi Z di Bogor memiliki beberapa pinjaman aktif dari berbagai platform, dengan rata-rata debt-to-income ratio mencapai 43%, jauh di atas ambang batas 30% yang direkomendasikan oleh pakar keuangan. Kondisi ini berpotensi menciptakan jebakan utang (*debt trap*) yang akan memengaruhi kesehatan finansial jangka panjang, termasuk kemampuan untuk mengakumulasi aset, membangun dana darurat, dan mempersiapkan dana pensiun. Dari perspektif makro-ekonomi, terdapat kekhawatiran bahwa normalisasi utang digital di kalangan Generasi Z akan menciptakan pembengkakan kredit konsumtif yang tidak didukung oleh pertumbuhan produktivitas yang seimbang.

Lebih jauh, akan dieksplorasi implikasi sosial dari penggunaan pinjaman *online* yang besar-besaran, termasuk potensi perubahan dalam norma sosial terkait transparansi keuangan, stigma utang, dan perubahan makna konsep kesuksesan finansial di kalangan generasi yang akan mendominasi tenaga kerja dan ekonomi Kota Bogor dalam dua dekade mendatang. Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku Generasi Z khususnya mahasiswa saat mereka memutuskan untuk mengambil pinjaman online. Sejumlah faktor, yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dapat mempengaruhi pemanfaatan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa Kota Bogor.

Faktor-faktor tersebut antara lain gaya hidup, kemudahan akses, dan literasi keuangan. Kota Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan akses yang luas terhadap layanan *fintech*, seperti pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai bagaimana Generasi Z menggunakan layanan pinjaman online dan memberikan saran kepada regulator dan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan perlindungan konsumen dan literasi keuangan.

## METHODS

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kuantitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis dan meneliti korelasi antar variabel dengan mengumpulkan data-data numerik yang akan diolah melalui teknik statistik, maka pendekatan kuantitatif digunakan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuannya adalah untuk mengkarakterisasi ciri-ciri dan perilaku Generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, di mana pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan seluruh mahasiswa Generasi Z (lahir antara tahun 1995-2012). Pemilihan metode survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang cukup besar untuk dapat melakukan generalisasi terhadap populasi.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

#### **Hasil Uji Kualitas Data**

Hasil penelitian secara terperinci peneliti sampaikan dibawah ini meliputi uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi hasil regresi, uji simultan, koefisien determinasi, uji parsial serta pengaruh dominan.

#### **1. Uji Validitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan**

No Butir soal	r hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	r tabel 5% (56)	Simpulan
1	0.641	0.2586	Valid
2	0.445	0.2586	Valid
3	0.572	0.2586	Valid
4	0.699	0.2586	Valid
5	0.572	0.2586	Valid
6	0.469	0.2586	Valid
7	0.701	0.2586	Valid
8	0.699	0.2586	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada indikator literasi keuangan memiliki validitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kemudahan Akses**

No Butir soal	r hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	r tabel 5% (56)	Simpulan
1	0.708	0.2586	Valid
2	0.759	0.2586	Valid
3	0.749	0.2586	Valid
4	0.813	0.2586	Valid
5	0.777	0.2586	Valid
6	0.763	0.2586	Valid
7	0.806	0.2586	Valid
8	0.669	0.2586	Valid

Semua item pertanyaan pada indikator kemudahan akses dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur persepsi mahasiswa Generasi Z terhadap kemudahan akses pinjaman online di STIE GICI Business School Bogor secara akurat.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup**

No Butir soal	r hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	r tabel 5% (56)	Simpulan
1	0.800	0.2586	Valid
2	0.912	0.2586	Valid

3	0.875	0.2586	Valid
4	0.811	0.2586	Valid
5	0.732	0.2586	Valid
6	0.635	0.2586	Valid

Seluruh item pertanyaan pada indikator gaya hidup dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu menggambarkan perilaku gaya hidup mahasiswa Generasi Z terkait penggunaan pinjaman online di STIE GICI Business School Bogor.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Penggunaan Pinjaman Online**

No Butir soal	r hitung (Corrected Item-Total Correlation)	r tabel 5% (56)	Simpulan
1	0.742	0.2586	Valid
2	0.807	0.2586	Valid
3	0.807	0.2586	Valid
4	0.865	0.2586	Valid
5	0.918	0.2586	Valid
6	0.780	0.2586	Valid
7	0.734	0.2586	Valid
8	0.623	0.2586	Valid

Seluruh butir pertanyaan pada variabel penggunaan pinjaman online dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah mampu merepresentasikan variabel penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor secara akurat.

## 2. Uji Reliabilitas

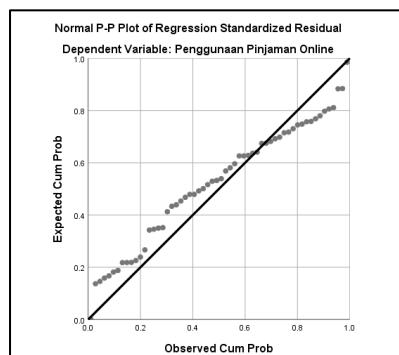
**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan**

No	Variabel	Cronbach's <i>a</i>	Simpulan	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0.750	Reliabel	Karena Cronbach <i>a</i> > 0,6
2	Kemudahan Akses	0.890	Reliabel	Karena Cronbach <i>a</i> > 0,6
3	Gaya Hidup	0.885	Reliabel	Karena Cronbach <i>a</i> > 0,6
4	Penggunaan Pinjaman online	0.910	Reliabel	Karena Cronbach <i>a</i> > 0,6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 yang menjadi batas minimal untuk menyatakan suatu instrumen reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel, artinya memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar diatas yang menampilkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara mendekati diagonal garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa residual tersebut normal atau mendekati normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.431	3.77		1.705	.094
	Literasi Keuangan	-.121	.129	-.157	-.939	.352
	Kemudahan Akses	.032	.117	.057	.270	.789
	Gaya Hidup	-.042	.092	-.082	-.454	.652

a. Dependent Variable: Abs RES

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

## 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		Vif	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Literasi Keuangan	0.647	> 0,1	1.545	< 10
Kemudahan Akses	0.408	> 0,1	2.449	< 10
Gaya Hidup	0.554	> 0,1	1.805	< 10

Seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan kata lain, setiap variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen (Penggunaan Pinjaman Online) tanpa adanya korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain yang dapat mengganggu interpretasi hasil regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-multikolinieritas dalam model regresi ini terpenuhi.

## Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau asumsi mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel. Adapun Uji t dan Uji F untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

## 1. Persamaan Regresi

**Tabel 8. Analisis Persamaan Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardize d Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.983	5.002		-.396	.693		
	Literasi Keuangan	.151	.170	.083	.889	.378	.647	1.545
	Kemudahan Akses	.342	.156	.260	2.198	.032	.408	2.449
	Gaya Hidup	.752	.123	.623	6.139	.000	.554	1.805

a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjaman Online

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil persamaan regresi, kita dapat menginterpretasikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Penggunaan Pinjaman Online) melalui nilai koefisien regresinya.

1. Variabel Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar 0.151 dengan nilai signifikansi 0.378 ( $> 0.05$ ), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.
2. Variabel Kemudahan Akses memiliki koefisien sebesar 0.342 dengan nilai signifikansi 0.032 ( $< 0.05$ ), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses terhadap layanan pinjaman online, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menggunakannya.
3. Variabel Gaya Hidup memiliki koefisien sebesar 0.752 dengan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mereka menggunakan pinjaman online.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti, kemudahan akses dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini mendukung bahwa gaya hidup menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1792.242	3	597.414	40.425	.000 <sup>b</sup>
	Residual	798.034	54	14.778		
	Total	2590.276	57			

a. Dependent Variable: Penggunaan Pinjaman Online  
 b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kemudahan Akses

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh informasi mengenai pengaruh simultan dari variabel Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai F (F Hitung) adalah 40.425 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Mengingat taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, maka karena nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Gaya Hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Pinjaman Online oleh mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor.

Dengan kata lain, model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi dalam Penggunaan Pinjaman Online secara signifikan melalui kombinasi ketiga variabel independen tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen ditolak, dan sebaliknya, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

### 3. Hasil Uji T Parsial

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	T		Sig.	$\alpha = 5\%$	Simpulan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$			
Literasi Keuangan	0.889	<2.002	0.378	>0,05	Tidak Berpengaruh signifikan
Kemudahan Akses	2.198	>2.002	0.032	<0,05	Berpengaruh Signifikan
Gaya Hidup	6.139	>2.002	0.000	<0,05	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil uji t, kita dapat mengevaluasi signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Penggunaan Pinjaman Online) melalui nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan t-hitung dengan t-tabel.

1. Variabel Literasi Keuangan: Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 0.889 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.378. Karena nilai t-hitung (0.889) lebih kecil dari t-tabel (<2.002) dan nilai signifikansi (0.378) lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan mereka untuk menggunakan pinjaman online.
2. Variabel Kemudahan Akses: Nilai t-hitung yang diperoleh adalah sebesar 2.198 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.032. Dengan nilai thitung (2.198) yang lebih besar dari ttabel (>2.002) dan nilai signifikansi (0.032) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Akses berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudahnya mahasiswa untuk mendapatkan atau mengakses layanan pinjaman online, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya.
3. Variabel Gaya Hidup: Nilai t-hitung sebesar 6.139 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Dengan nilai t-hitung (6.139) yang jauh lebih besar dari t-tabel (>2.002) dan nilai signifikansi (0.000) yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Hasil ini menggarisbawahi bahwa gaya hidup, terutama yang bersifat konsumtif, mengikuti tren atau tuntutan untuk mempertahankan gaya hidup tertentu, menjadi faktor pendorong yang sangat kuat bagi mahasiswa Generasi Z dalam memanfaatkan pinjaman online.

Secara ringkas, dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Akses (t-hitung > t-tabel, Sig. < 0.05) dan Gaya Hidup (t-hitung > t-tabel, Sig. < 0.05) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Penggunaan Pinjaman Online, sementara Literasi Keuangan (t-hitung < t-tabel, Sig. > 0.05) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini.

### 4. Koefisien Determinan (R2)

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.675	3.844

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Kemudahan Akses  
 b. Dependent Variable: Penggunaan Pinjaman Online

Berdasarkan tabel 11 diatas yang menyajikan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square), nilai yang tertera adalah sebesar 0.675. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 67.5% variasi dalam variabel dependen (Penggunaan Pinjaman Online) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Gaya Hidup. Sementara itu, sisanya sebesar 32.5% (100% - 67.5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini atau oleh error acak.

Dengan nilai Adjusted R Square yang sangat tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik terhadap Penggunaan Pinjaman Online, dan ketiga variabel independen secara bersama-sama merupakan prediktor yang kuat untuk memahami

variasi dalam tingkat penggunaan pinjaman online.

## **DISCUSSION**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z STIE GICI Business School Bogor. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 0.889, yang lebih kecil dari nilai t-tabel (2.002), serta nilai signifikansi uji t sebesar 0.378 yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan mahasiswa tidak secara statistik memprediksi perubahan dalam keputusan mereka untuk menggunakan pinjaman online. Fenomena ini menarik untuk dicermati lebih lanjut, mengingat asumsi umum bahwa literasi keuangan yang baik akan mengarah pada pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak dan hati-hati. Temuan ini mungkin menyiratkan bahwa faktor lain lebih dominan dalam memicu penggunaan pinjaman online, atau bahwa tingkat literasi keuangan yang ada belum cukup kuat untuk memoderasi perilaku tersebut.

Berbeda dengan literasi keuangan, hasil penelitian secara konsisten memperlihatkan bahwa kemudahan akses memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z. Nilai t-hitung sebesar 2.198, yang lebih besar dari nilai t-tabel (2.002), dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.032 (di bawah 0.05) mengkonfirmasi bahwa semakin mudah mahasiswa mengakses platform dan layanan pinjaman online, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya. Kemudahan ini mencakup aspek-aspek seperti proses pendaftaran yang cepat, persyaratan yang tidak rumit, pencairan dana yang instan, serta antarmuka aplikasi yang intuitif dan ramah pengguna. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penyedia layanan pinjaman online berhasil menciptakan pengalaman pengguna yang sangat frictionless, yang pada gilirannya mendorong adopsi.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti peran signifikan gaya hidup dalam memengaruhi penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z. Hasil uji t yang sangat signifikan, dengan nilai t-hitung 6.139 (jauh lebih besar dari t-tabel 2.002) dan signifikansi 0.000 ( $p < 0.001$ ), mengindikasikan bahwa preferensi dan pola konsumsi yang menjadi ciri khas gaya hidup Generasi Z memiliki korelasi yang kuat dengan keputusan mereka untuk menggunakan pinjaman online. Keinginan untuk mengikuti tren, memiliki akses cepat ke produk atau pengalaman tertentu (seringkali didorong oleh media sosial), serta adanya tekanan sosial dalam lingkungan digital dapat menjadi pendorong utama di balik perilaku ini. Temuan ini menekankan bahwa faktor sosial dan psikologis yang terkait dengan gaya hidup modern sangat memengaruhi keputusan finansial di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan akses, dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z. Nilai signifikansi uji F yang sangat rendah mengkonfirmasi bahwa kombinasi ketiga faktor ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam tingkat penggunaan pinjaman online. Meskipun literasi keuangan secara individual tidak signifikan, keberadaannya dalam model bersama dengan kemudahan akses dan gaya hidup memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini.

## **CONCLUSION**

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara parsial, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung 0.889 (lebih kecil dari t-tabel 2.002) dan signifikansi 0.378 ( $> 0.05$ ).
2. Secara parsial, kemudahan akses memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan pinjaman online. Ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2.198 (lebih besar dari t-tabel 2.002) dan signifikansi 0.032 ( $< 0.05$ ), dengan koefisien regresi 0.342.
3. Secara parsial, gaya hidup memiliki pengaruh sangat signifikan dan positif terhadap penggunaan pinjaman online. Ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung 6.139 (jauh lebih besar dari t-tabel 2.002) dan signifikansi 0.000 ( $< 0.001$ ), dengan koefisien regresi 0.752.

4. Secara simultan atau bersama-sama, variabel Literasi Keuangan, Kemudahan Akses, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Pinjaman Online. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 40.425 dan nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.01$ ), yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut, ketika dipertimbangkan secara kolektif, memiliki kekuatan prediktif yang kuat terhadap kecenderungan mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online.

## REFERENCES

- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*.
- Alalwan, A. A., Baabdullah, A. M., Rana, N. P., Tamilmani, K., & Dwivedi, Y. K. (2021). Menganalisis Adopsi Layanan Internet Seluler: Memperluas UTAUT2 dengan Persepsi Nilai. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 60, 102430.
- Aryanto, T. (2023). Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit Nem.
- Cheng, Y. M. (2020). Extending the expectation-confirmation model with perceived usefulness and ease of use to assess e-learning continuance intention. *Journal of Educational Computing Research*, 57(5), 1210-1233.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205(219), 5.
- Chaney, D. (2020). *Lifestyle Segmentation and Consumption Identity*.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2022). Re-examining the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): Towards a revised theoretical model. *Information Systems Frontiers*, 24(4), 1-16.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2022). Financial Literacy: A Systematic Review and Future Research Agenda. *International Journal of Consumer Studies*.
- Hsueh, Y. (2017). *The Development and Regulation of Online Lending*.
- Huang, M. H., & Benbasat, I. (2022). *The Influence of Technology Characteristics and Perceived Ease of Use*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management*.
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisis literasi finansial, sikap finansial dan perilaku finansial pada milenial dan Generasi Z. *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Lin, X., & Wang, X. (2020). FinTech and Value Creation: Evidence from Chinese Peer-to-Peer Lending. *Journal of Financial Research*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial Literacy and Financial Decision-Making in Older Adults. *The Journal of Pension Economics and Finance*.
- Maharani, Y. (2021). Minat Generasi Z menggunakan kembali transaksi mobile payment: Pendekatan model UTAUT 2. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 140-154.
- Nada, A. (2021). Financial Attitude and Financial Behavior among Students: A Literature Review. *International Journal of Business and Society*.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik P2P Lending Periode September 2024.
- Rahman, F., & Lestari, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Kesehatan Keuangan Mahasiswa.
- Remund, D. L. (2020). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The Journal of Consumer Affairs*.

- Sarja, N. K. P. G., Widana, I. P. K. A., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2024). *Evaluation and analysis of virtual tour application acceptance in Cau Belayu Tabanan Village using Technology Acceptance Model (TAM)*. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 8(1), 1-11.
- Savitha, B., Hawaldar, I. T., & Kumar, N. (2022). *Continuance intentions to use FinTech peer-to-peer payments apps in India*. *Heliyon*, 8(11).
- Savitri, E. (2020). Buku ajar manajemen keuangan. Deepublish.
- Sifaudin, M., & Ayiyah, N. Masa Depan Keuangan Digital: Dampak *Cryptocurrency* dan *Blockchain* terhadap Sekuritas Digital di Indonesia serta Potensi Adopsinya oleh Generasi Z. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Perbankan Syariah*, 71-100.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). Prinsip-prinsip manajemen keuangan.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2021). *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*. *Decision Sciences*, 52(1), 1-22.
- Widiyanti, I. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Niat Menggunakan Mobile Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531-540.